

Globethics Repository

The logo for Globethics, featuring the word "Globethics" in white, sans-serif font centered within a solid blue rectangular background.

Membangun Integritas dan Karakter Kepemimpinan Lokal sebagai Pilar Kepemimpinan Nasional

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see <https://www.globethics.net>. Data and content policy of Globethics Repository see <https://repository.globethics.net/pages/policy>.

Item Type	Journal volume
Authors	Haikal, Husain
Publisher	STAIN Metro Lampung
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-07-11 12:33:41
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/227811

MEMBANGUN INTEGRITAS DAN KARAKTER KEPEMIMPINAN LOKAL SEBAGAI PILAR KEPEMIMPINAN NASIONAL

Husain Haikal

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

E-mail: h_haikal2005@yahoo.com

Abstrak

Indonesia sebagai negara dan bangsa yang besar saat ini telah mengalami berbagai permasalahan dalam berbagai dimensi. Mulai dari politik, sosial, pendidikan, ekonomi, hukum dan berbagai persoalan lainnya. Permasalahan-permasalahan tersebut tentunya harus segera diselesaikan, agar masyarakat bisa mencapai kesejahteraan yang berkeadilan. Pada dasarnya semua komponen masyarakat bertanggung jawab untuk ikut serta dalam penyelesaian berbagai masalah yang melanda bangsa Indonesia, akan tetapi, sosok yang paling bertanggung jawab dan harus berperan aktif adalah pemimpin bangsa. Namun, pergantian dan suksesi kepemimpinan bangsa seolah tidak mengurangi permasalahan tersebut. Tulisan ini bermaksud mengupas tentang penguatan dan pembangunan integritas dan karakter pemimpin local dalam rangka memperkuat kepemimpinan nasional. Tulisan ini menampilkan beberapa contoh kepemimpinan local yang mampu menyelesaikan berbagai persoalan di daerah. Tulisan ini disusun berdasarkan data kepustakaan dengan pendekatan historis-sosiologis. Berdasarkan pemaparan dalam tulisan dapat disimpulkan bahwa Jelaslah ada beragam kepemimpinan local dan kepemimpinan non-formal dengan kekhasan masing-masing dan amat sulit untuk dipahami secara sepotong demi sepotong dari kiprah seorang pemimpin. Dalam keberagaman kepemimpinan, masing-masing akan berhasil apabila mampu mengkaji, menghayati, dan mengamalkan ajaran Tuhan dan tuntunan rasul.

Kata kunci: Citra, karya, pendidikan, dan kepemimpinan local.

Abstract

Indonesia is now facing many serious problems in politics, social, education, economics, law, fields. Those problems are to be solved immediately in order for the Indonesian people live prosperously and fairly. As a matter of fact, all elements within the society are responsible for finding out the way out of the existing problems. Nevertheless, a leader is supposed to be the most liable person for the solution of the problems. Some succession of the leader within Indonesian context seems not to reduce the problems. This article is aimed at depicting the strengthening and building efforts of the local leader's characters that will lead to the strengthening of national leadership. This writing also shows some cases of local leadership who apparently dealt with local problems successfully. This writing is organized in line with the library data and analyzed through historical and sociological perspectives. The results of the analysis show that a variety of local leaderships and non-formal leadership are not always easy to understand when they are viewed partially. All of the leaders have their own characters which lead to a common ground in that any leadership would be successful when they examine, digest, and implement spiritual values coming from God and messengers.

Keywords: *Image, work, education, local leadership.*

A. Pendahuluan

Kepemimpinan umat merupakan kepemimpinan yang 'mengabaikan' sisi luar, dan mengutamakan isi, inti, atau esensi. Semua ini seperti garam, yang terasa tetapi tak tampak. Dengan bekerja *sepi pamrih, rame ing gawe* sebagai salah satu wujud karya bermakna. Akibatnya keamanan, kesehatan, dan pendidikan sama dirasakan rakyat kecil pada masa awal kemerdekaan seperti terekam dalam berbagai karya sastra. Memang pendidikan bahasa menjadi pusat perhatian dan karya sastra dikenalkan sejak SR, Sekolah Rakyat, atau SD, Sekolah Dasar. Semua ini sebagai wujud suatu visi kepemimpinan umat dengan tokoh utamanya Bung Karno dan Bung Hatta.

Kini Indonesia banyak berubah dan lahir beragam masalah. Karya kepemimpinan umat diganti citra seperti garam diganti gincu penguasa, yang tampak dan menggiurkan, tetapi sekedar wacana demi pencitraan yang tidak sepenuhnya terbukti. Sebagian kecil warga, apalagi umumnya penguasa, jadi serakah. Semua tak terkendali dan keadaan makin jauh dari cita-cita proklamasi. Digeser pemimpin, diganti penguasa. Pemimpin sama mengutamakan kewajiban dan rela terakhir menerima, atau tak menerima haknya sama sekali. Pengabdian

pemimpin berbeda dengan *kiprah* penguasa yang menuntut hak dan melupakan kewajiban. Ini seperti kiprah sebagian anggota eksekutif, legislatif, bahkan juga yudikatif masa kini.

Republik Indonesia adalah sekeping surga di bumi yang dikenal sebagai negara agraris¹ dan memiliki beragam tanaman serta pangan. Semua tersebar di sekitar 17.504 pulau dengan 7.870 pulau bernama dan 9.634 pulau belum bernama. Pantai Indonesia sepanjang 81.000 km. Namun demikian berbagai macam persoalan yang muncul seolah menutup dan menghilangkan suasana surga dari tanah air Indonesia. Hal ini terjadi karena kekurangtepatan dalam memenej negara dan pendayagunaan sumber daya alam yang melimpah.

Saat ini Indonesia lebih dikenal sebagai salah satu negara pengimpor pangan, bahkan juga pengimpor garam. Benar-benar mengagetkan. Apalagi ada calon presiden yang menjual zaman lalu yang dinilai serba nyaman,² dan bagaimana dengan aneka pelanggaran HAM, Hak Asasi Manusia? Hanya hampir tidak ada caleg, apalagi penguasa, yang mengusung tema-tema yang terpinggirkan ini. Benar tidak ada caleg, apalagi penguasa yang mengusung tema sejenis: “Siap sebagai pemimpin mengedepankan pangan”.

Inilah yang menggugah penulis untuk memaparkan pemikiran terkait dengan kepemimpinan bangsa Indonesia. Kesuksesan membangun sebuah negara tidak hanya bertumpu pada pucuk pimpinan sebuah negara. Sebuah negara tentunya dibagi dalam wilayah-wilayah yang kecil, dalam konteks Indonesia dibagi dalam propinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa dan subbagian kecil berikutnya. Berdasarkan hal ini, maka kesuksesan kepemimpinan sebuah negara dan pembangunan bangsa lebih bertumpu pada kesuksesan kepemimpinan pada tingkat lokal, terutama pada tingkat kabupaten dan kota.

Selain itu, ada beragam tauladan kepemimpinan umat, seperti A. Fuadi, Dien Syamsudin, Emha Ainun Nadjib, Hamam Dja'far, Hasyim Muzadi, Hidayat Nur Wahid, dan Idham Kholid. Mereka berkiperah dalam masyarakat. Semua kiprah

¹Sutaryono, “Mencari Pemimpin Proagraria”, *Kedaulatan Rakyat*, Jum’at 28 Maret 2014, h. 12.

²“Kampanye Golkar Aburizal Jual ‘Zaman Enak Soeharto’”, *Koran Tempo*, Rabu 19 Maret 2014, h. 1. Dalam kaitan ini baik dikaji “Video Maladewa Ancam Elektabilitas Aburizal”, *Koran Tempo*, Senin 24 Maret 2014, h. 1. Menarik pula sajian Anton Aprianto, “Plesiran Aburizal dan Artis Diklaim untuk Syukuran,” *Koran Tempo*, Ahad 23 Maret 2014, h. 4.

bermakna mereka tadi sebagai wujud *outcome*. Ini merupakan salah satu hasil dari pola pendidikan karakter yang mereka dapatkan.

B. Ragam Permasalahan Bangsa Indonesia

Silih berganti sebagian pemimpin Indonesia mulai terpinggirkan dan secara bertahap digantikan perannya oleh para penguasa. Umumnya para penguasa, termasuk mereka yang bergumul di bidang pendidikan, mantap mengikuti pola Barat, terutama Amerika Serikat (AS), sehingga umumnya pendidikan di Indonesia tercerabut dari akarnya. Apa yang dikaji dan ditiru adalah serba sampah dan seakan bangsa Indonesia tidak sadar bahwa: “*American society today is drifting aimlessly in a sea of problems, such as crime, guns and violence including rape, sexual promiscuity and immorality, drugs, homosexuality*”, dan yang paling mengerikan: “*One million teenage pregnancies of unmarried mothers per year*”.

Herbert McClosky dan John Zaller menyatakan:

“Meskipun pihak masyarakat tidak boleh melarang penyebar luasan suatu gagasan—misalnya penyebar luasan gagasan melalui film atau publikasi yang berupa anjuran berbuat zina—pihak Mahkamah Agung (AS) berpendirian bahwa masyarakat boleh menyensor gambar seks apabila sajian seks dalam bentuk gambar memang dianggap bersifat melanggar ‘norma-norma masyarakat’.”³

Hal yang dapat dikatakan sejenis ini juga melanda Indonesia dan tidak dapat diingkari lagi, karena sebagian anak-anak setingkat sekolah menengah sama terjerumus dalam aneka perbuatan ma’siat, *mo limo*. Salah satunya terekam dalam berita berikut ini: “Aksi pembunuhan terhadap ABG (anak baru gede) sekali lagi terjadi di Sleman. Kalau pada pertengahan April 2013 kejadian itu menimpa Riya Puspita Restanti, siswi Kelas XI SMK (Sekolah menengah Kejuruan) YPKK 3 Sleman, baru-baru ini yang menjadi korban keberingasan para anak-anak (*sic.*) remaja itu adalah Nanda Amalia Setyowati (yang baru berusia) 15 tahun.”⁴

Tampaknya kenyataan memilukan ini juga terilhami aneka pembunuhan di AS, seperti yang dilakukan Henry L. Lukas dan Ottis Toole selama kurun 1964-1979

³Lihat Herbert McClosky dan John Zaller, “The American Ethos”, a.b. JFR Sardjono, *Ethos Amerika*, (Yogya: Gajah Mada Un. Press, 1988), h. 88.

⁴Sunartono, “Perlawanan Nanda Luar Biasa”, *Harian Jogja*, 17 Juli 2013, h. 1.

yang telah membunuh lebih dari 200 orang baik pria maupun wanita. Yang terakhir dilakukan Pedro Vargas yang membunuh 7 orang setelah membakar 10 ribu dollar uang yang baru saja ditarik dari buku tabungan. Kekejaman ini dilakukan pada Jum'at 26 Juli 2013, jam 18.30 waktu setempat, di Florida, AS.⁵ Lebih mengejutkan sajian berikut ini:

Hari ini (Kamis 3 April 2014) Polda Metro Jaya menggelar rekonstruksi pembunuhan Ade Sara Angelina Suroto. Dari rekonstruksi terungkap Imam Al Hafid (19) atau Hafiz dengan sadis membunuh Ade Sara. Awalnya, Assyifa Ramadhani (19) duduk di belakang bersama Ade Sara. Sedangkan Hafiz yang menyetir mobil. Hafiz dan Syifa sempat terlibat cek-cok. Ade Sara yang mendengar itu sempat mencoba meleraikan. "Kamu diam tidak usah ikut campur," kata Hafiz. Hafiz kemudian berpindah duduk di belakang bersama Ade Sara. Sedangkan Syifa yang menyetir. Dalam perjalanan, Hafiz mencoba menelanjangi Ade Sara dengan membuka bajunya. Korban kemudian memberontak dan terus melawan. Karena terus memberontak, Hafiz langsung menyetrum dada Ade Sara. Seketika itu Ade Sara langsung lemas dan tak berdaya. Karena khawatir Ade Sara berteriak, Hafiz dengan sadisnya menyumpal mulut korban dengan kertas koran. Setelah tergeletak lemas, Ade Sara lalu dibiarkan tergeletak di jok mobil. Saat ini proses rekonstruksi masih berlangsung sejak dimulai pukul 09.00 WIB pagi tadi.⁶

Akibatnya silih berganti tanpa henti lahir beragam masalah besar di Indonesia yang telah menguras tenaga dan pikiran yang berkuasa serta rakyat awam. Hampir

⁵"Penembakan Massal Tewaskan Tujuh Orang", *Media Indonesia*, Senin 29 Juli 2013, h. 11, dan "Pelaku Bakar Apartemen dan Uang 10.000 Dollar Penembakan Brutal di Florida, 7 Orang Tewas", *Kedaulatan Rakyat*, Senin 29 Juli 2013, h. 17.

⁶<https://id.berita.yahoo.com/setelah-ditelanjangi-dada-ade-sara-disetrum-hafiz-054536142.html> diunduh Jum'at 4 April 2014). Aneka sejenis kejadian ini sering pula melibatkan oknum kepolisian, seperti sajian berikut:

Jajaran Polres Ketapang berhasil mengungkap kasus kematian anggota Polres Ketapang, Aiptu Mega Raya (45). Korban ditemukan membusuk di rumah Aiptu Gatot Subroto, Gg PGRI, Jl S Parman, Kelurahan Sukaharja, Jumat (21/3/2014). Awalnya diduga meninggal karena sakit. Ternyata, Aiptu Mega Raya dihabisi oleh remaja 17 tahun berinisial KD, Minggu (16/3/2014) dini hari. Namun mayatnya baru ditemukan Jumat (21/3/2014) pagi. Dua hari kemudian (23/3), KD, tersangka pembunuh ditangkap di Taman Tanjungpura depan Mapolsek Delta Pawan atau kota. Tersangka KD ketika ditemui Tribun, di sel tahanan Polres Ketapang, Rabu (2/4/2014) mengaku merencanakan membunuh korban karena sakit hati dan diancam akan dibunuh lebih dulu. Ia mengaku diperlakukan tidak senonoh secara seksual oleh korban, serta diancam dibunuh saat dirinya tak mau lagi memenuhi permintaan kebutuhan biologis korban. (<https://id.berita.yahoo.com/sakit-hati-diajak-hubungan-intim-abg-habisi-aiptu-015741779.html> diunduh Jum'at 4 April 2014).

semua masalah tadi tak pernah usai. Awalnya semua perhatian terpaku pada Pansus Bank Century, berkaitan dengan pemerintah dan DPR, Dewan Perwakilan Rakyat. Hasil pansus perlu ditindak lanjuti berbagai pihak terutama kejaksaan, kehakiman, dan kepolisian. Setelah sejenak mulai bernafas lega, ada pemberitaan tanpa henti tentang teror bom yang meminta kurban termasuk polisi. Belum lagi kasus rekening gendut polisi⁷, Malinda Dee, dan penagih utang Citibank yang minta korban nyawa. Cukup menyedihkan lagi, hampir selalunya aneka teror dikaitkan dengan pondok, khususnya Abubakar Baasyir, baiknya dikaji kutipan berikut:

. . . si utusan khusus itu bilang sebenarnya mereka mengerti penolakan Megawati. Tetapi kemudian dia melanjutkan bahwa Ba'asyir perlu diserahkan. Kalau tidak akan terjadi sesuatu dalam pertemuan APEC. Kelihatannya itu seperti ancaman halus. Megawati menjawab, hanya ada satu cara untuk menyerahkan Ba'asyir, yaitu jika terjadi sesuatu sehingga opini masyarakat berbalik menentanginya. Mega mengatakan itu dengan tenang. Saya juga heran, dia memang bisa tegas, tapi tetap kalem.⁸

Ada beragam penyebab permasalahan bangsa Indonesia, seperti tumpang tindihnya perundang-undangan keagrarian, contoh nyatanya sekitar 632 aturan yang tumpang tindih baik dalam tingkat undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, sampai peraturan presiden. Belum lagi terbatasnya akses warga masyarakat terhadap pemilikan tanah dan sumber daya agraria. Apalagi cukup banyak tanah yang terlantar, serta belum terwujudnya pendaftaran tanah yang memadai. Lebih prihatin lagi baru sekitar separuh 8.307 sengketa tanah yang diselesaikan. Bahkan yang lebih prihatin lagi diabaikan Pasal 33 UUD 1945 yang menyebutkan bumi, air, ruang angkasa, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai negara serta digunakan untuk kemakmuran rakyat. Mengapa semua ini terjadi? Sebagian besar penyebab utama *semrawut* kenyataan di atas karena hampir selalu ada campur tangan pihak luar, sejalan dengan sajian berikut:

⁷Tersandung rekening gendut tampaknya tidak menjadi kendala dalam karier para pati, perwira tinggi, polisi. Terbukti dua dari sembilan calon kapolri, mereka adalah Komisaris Jenderal Budi Gunawan dan Inspektur Jenderal Badrodin Haiti. Selanjutnya baca aneka artikel berkaitan dengan hal ini, salah satunya adalah Hasrul Halili, "Calon Kapolri Berekening "Gendut"", *Kompas*, Selasa 30 Juli 2013, h. 7.

⁸"Frederick B. Burks: Saya Bukan Pengkhianat", *Tempo*, 23 Januari 2005, h. 94.

Foreign capitalists armed with modern technology swarmed over Indonesia and destroyed Indonesian industries, particularly the textile industry in West Java. The exploitation of East Kalimantan forests by foreign nationals evidences a trend of gradual depletion of our forests. The people who profit most from the foreign loans made by the state are the new citizens of Chinese origin. Look at how loans are being administered by government banks. The regulations governing loans are made in such a way that indigenous Indonesian entrepreneurs . . . seldom get the chance to borrow.⁹

Jelaslah besarnya campur tangan pihak luar, telah berakibat sikap dan tindakan pemimpin diabaikan. Pihak yang berperan dominan adalah para penguasa yang sama mengabaikan serba kepentingan rakyat. Biasa saat berkuasa membuat rakyat marah. Sekadar contoh adalah penjualan aset-aset negara ke pihak asing, seperti Indosat, penjualan kapal tanker VLCC Pertamina dan penjualan gas murah ke China. Lebih menyakitkan lagi penerbitan SKL, Surat Keterangan Lunas, penghentian penyelidikan kasus korupsi BLBI oleh Jaksa Agung dan semua terjadi pada masa Presiden Megawati Sukarno Putri (2001-2004).¹⁰

Menghadapi aneka kenyataan pahit di atas, sebagian besar rakyat tetap santun dan anggun. Mengapa? Ada kekhasan dalam *kiprah* bangsa Indonesia. Umumnya rakyat sama bersikap *nrimo ing pandum* atau pasrah dengan pemberian sang Pencipta, Allah Swt. Tepatnya mereka berjiwa *qanaah* dan selalu mensyukuri anegerah-Nya. Terutama sejak Islam makin mantap di Indonesia, sebagian besar pemimpinnya sama mengamalkan hadits *sayyidul qaum khadimuhum*, pemimpin adalah pelayan umatnya. Para pemimpin, termasuk para dosen, guru, kiai, atau ustadz, umumnya lebih mengutamakan kewajiban dan abai dengan haknya walau mereka hidup dengan serba keterbatasan bahkan kepapaan. Mereka sama mengutamakan yang lain, bukan diri sendiri apalagi keluarganya. Terutama perhatian mereka tertuju pada umat yang dipimpinnya, lebih-lebih mereka yang diasuhnya, seperti para santri, atau para siswa. Kenyataan bermakna ini membuat mereka paham dan mengambil pelajaran kasus yang menimpa gembong narkoba yang telah divonis mati. Tetapi umat sama menyadari lemahnya penegakan hukum di Indonesia, seperti sajian berikut:

⁹M. Kamal Hassan, *Muslim Intellectual Responses to "New Order" Modernization in Indonesia*, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1982), h. 163.

¹⁰Astri Novaria, "Skandal BLBI Bisa Terulang", *Media Indonesia*, Rabu 26 Maret 2014, h. 4.

Nama Freddy Budiman menjadi kembali mengemuka setelah beredar kasus bilik asmara di Lapas Cipinang, Jakarta Timur. Bahkan, kasus tersebut membuat Kalapas Cipinang Thurman Hutapea dicopot dari jabatannya. Terungkapnya bilik asmara di dalam lapas berawal dari laporan Vanny Rossyane yang mengaku sebagai pacar Freddy. Menurut pengakuan Vanny, mereka berdua sering bertemu di ruangan yang disediakan tersebut untuk menikmati narkoba dan berhubungan seks. Kasus tersebut kini dalam penyelidikan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Siapa sebenarnya Freddy Budiman? Namanya bukan baru kali ini terkenal. Pria berusia 37 tahun ini boleh dibilang sosok yang nekat. Berkali-kali menghuni penjara dalam kasus narkoba, tetapi tidak pernah membuatnya jera. Bahkan, ketika menghuni Lapas Cipinang, ia masih (sempat) bisa mengorganisasi penyelundupan 1.412.475 pil ekstasi dari China dan 400.000 ekstasi dari Belanda. Dia adalah otak di balik penyelundupan jutaan pil ekstasi tersebut.¹¹

Berbagai permasalahan bangsa Indonesia bisa dilihat dari berbagai media massa, terutama tv. Insiden Cikeusik, Pandeglang, Banten, Jawa Barat jadi santapan sehari-hari. Belum usai dengan sajian ini, tiba-tiba bangsa Indonesia dikejutkan dengan amuk massa di Temanggung, Jawa Tengah. Semua ini berawal dengan tidak tegaknya hukum dan suburnya budaya korupsi. Semua ini terjadi sejalan dengan anggapan: “. . . pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah tidak menunjukkan itikad baik dan sungguh-sungguh untuk mengatasi persoalan hingga berlarut-larut.”¹²

C. Membangun Bangsa dengan Memperkuat Karakter Kepemimpinan Lokal

Menarik sajian salah seorang yang cukup berperan pada masa pemerintahan orla, orde lama, selama 32 tahun. Untuk lebih jelasnya tolong dikaji sajian berikut ini, agar menjadi satu renungan bermakna untuk mengkaji kegiatan Jenderal Besar Suharto. Hanya saja perlu diberi tekanan agar semua pihak tidak tergesa-gesa memberi penilaian:

¹¹<http://id.berita.yahoo.com/tengah-malam-bos-ekstasi-dipindahkan-dari-cipinang-ke-044726653.html>diunduh Rabu 31 Juli 2013. Yang terakhir penyelundupan narkoba yang digagalkan di Bandara A. Yani. Selanjutnya lihat “Dari Malaysia Digagalkan di Bandara A. Yani Ekstasi Rp. 3,4 M. Diselundupkan,” *Kedaulatan Rakyat*, Jum’at 4 April 2014, h. 1.

¹²Halili et. al., *Kepemimpinan tanpa Prakarsa*, (Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2013), h. iii.

Saya sangat kecewa terhadap Soeharto setelah sejumlah fakta makin terkuak. Mengapa Soeharto tidak menghindari G-30-S padahal dia tahu peristiwa itu akan terjadi? Pak Latief kan melapor ke dia dua kali, sekali di rumah Soeharto dan sekali di rumah sakit. Dalam hati, saya mengatakan Soeharto terlibat. Karena apa? Dia sengaja menyuruh atau setidaknya membiarkan Pak Yani dibunuh. Karena nanti, sebagai Panglima Kostrad, dia yang akan menggantikan Pak Yani. Dia tidak senang Pak Yani karena Pak Yani ingin menuntut dia sehubungan dengan kasus korupsi di Semarang. Korupsi itu (terjadi se)waktu Soeharto masih menjadi Panglima Diponegoro.¹³

Sementara itu di penghujung pemerintahannya, dalam suasana yang makin genting, Soeharto minta salah seorang menternya membaca doa. Menariknya doa tadi banyak dikaitkan dengan penyebab utama kejatuhannya. Selain terlalu lama memerintah, dia telah tampil sebagai seorang diktator.

Sejalan dengan tampilnya Soeharto sebagai seorang penguasa dan sama sekali tidak pernah diperhitungkan hampir semua pihak seperti tersaji dalam berbagai media massa. Sama sekali kiprahnya tidak pernah menjadi berita. Semua pihak bertanya siapa Soeharto saat dia tampil menjadi berita utama sejak Jum'at 1 Oktober 1965. Demikian pula tidak ada yang menyangka dia mampu bertahan demikian lama.

I. Berkaca pada Sejarah

Kenyataan ini jauh berbeda dengan Konstantinopel pasti akan ditaklukkan. Diberitakan pemimpin yang menaklukkan adalah sebaik-baik pemimpin, dan tentaranya adalah sebaik-baik tentara”, demikian sabda Nabi Muhammad Saw (HR Ahmad bin Hanbal) di depan para sahabatnya empat belas abad yang lalu.¹⁴ Delapan abad setelah Rasulullah Saw wafat, apa yang dikabarkan benar-benar terjadi. Benteng Konstantinopel yang terkenal kuat dan tangguh itu, akhirnya takluk di tangan kaum muslimin. Para ulama', di antaranya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah sempat menyajikan: “Di antara *dalaa'il nubuwwah*, atau tanda-tanda

¹³Kemal Idris, “Saya Sangat Menghormati Sikap Pak Hoegeng”, dalam Aris Santoso dkk., *Hoegeng*, (Yogya: Bentang, 2009), h. 260.

¹⁴Rasulullah Saw dikenal sebagai panglima perang yang tangguh, wajarlah apabila penilaiannya cukup bermakna. Untuk lebih jelasnya tolong dikaji Afzalur Rahman, “Muhammad as a Military Leader”, a.b. Joko S. Kahhar, *Muhammad sang Panglima Perang*, (Yogya: Tajidu Press, 2002).

kenabian Muhammad Saw, adalah sabda rasul yang menceritakan kejadian-kejadian yang akan terjadi di masa depan.”

Pujian Rasulullah Saw kepada pemimpin dan tentara yang kelak berhasil menaklukkan Konstantinopel, benar-benar telah melecut semangat jihad para pemimpin serta mujahidin yang hidup setelah beliau. Berkali-kali usaha ini dilancarkan, di antaranya: upaya penaklukan benteng Konstantinopel pada zaman Mu'awiyah bin Abi Sufyan di bawah komando anaknya Yazid. Turut serta dalam pasukan ini Abu Ayyub al-Anshari, seorang sahabat Rasulullah yang dikenal sangat pemberani. Hanya usaha ini menemui kegagalan. Abu Ayyub al-Anshari akhirnya gugur ketika mengikuti pertempuran ini. Sebelum wafat, sempat berpesan kepada panglima Bani Umayyah; jika wafat, dia ingin sekali dikuburkan di bawah tembok benteng Konstantinopel. Pasukan muslimin menjalankan wasiatnya, waktu mereka menyerbu musuh sambil membawa jenazah Abu Ayyub al-Anshari, hingga ketika mereka sampai ke tembok benteng Konstantinopel, para mujahidin menggali lobang, dan menguburkan jenazah di situ, sesuai permintaan terakhirnya.

Upaya yang sama juga dilakukan pada zaman khilafah berikutnya. Di zaman Khilafah Abbasiyyah, misi yang sama juga dilakukan tetapi belum menuai kesuksesan, termasuk di zaman Khalifah Harun Arrasyid. Setelah kejatuhan Baghdad 656 H, usaha menawan Konstantinopel diteruskan kerajaan-kerajaan kecil di Asia Timur terutama kerajaan Seljuk. Pemimpinnya Alp Arselan berhasil mengalahkan Kaisar Roma, Dimonus, pada tahun 463 H. Akibatnya sebagian besar wilayah kekaisaran Roma takluk di bawah pengaruh Islam Seljuk. Beberapa usaha untuk menaklukkan Konstantinopel juga dilakukan para pemimpin Daulah Utsmaniyyah. Sultan Murad II juga pernah melakukan beberapa kali pengepungan ke benteng tersebut, tetapi belum menuai hasil.

Akhirnya Allah Saw mewujudkan impian kaum muslimin untuk menaklukkan benteng tersebut melalui tangan pemimpin ke-7 Daulah Utsmaniyyah yang terkenal akan kesalehan dan ketakwaannya kepada Allah. Dikisahkan bahwa tentaranya tidak pernah meninggalkan shalat wajib sejak baligh dan separuh dari mereka tidak pernah meninggalkan salat tahajjud¹⁵ sejak baligh. Sang Sultan sendiri tidak

¹⁵Nilai tambah salat tahajjud dapat dikaji dari disertasi yang telah dipertahankan di Fakultas Kedokteran Uni-versitas Airlangga Surabaya. Selanjutnya disertasi Moh. Sholeh ini telah diterbitkan dan dicetak ulang berkali-kali. Lebih dari 200 ribu buku telah terjual. Selanjutnya lihat Moh. Sholeh, *Terapi Salat Tahajjud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, (Jakarta: Noura Books, 2012).

pernah meninggalkan salat wajib, tahajjud dan rawatib sejak baligh hingga saat kematiannya.

Di samping ketakwaan Sultan dan tentaranya kepada Allah, mereka memiliki semangat jihad yang tinggi, pantang menyerah, dan tidak takut mati. Mereka juga berhasil memainkan taktik perang yang luar biasa. Untuk pertama kalinya dalam sejarah umat manusia, Sultan dan pasukannya bisa membuat kapal-kapal laut berjalan di daratan. Jalan darat yang dilalui kapal-kapal Turki bukanlah jalan yang mudah. Selain harus melewati jalan yang terjal, jarak yang harus ditempuh cukup jauh dan berliku.

Muhammad al-Fatih tidak saja piawai dalam militer, tapi juga dikenal ahli dalam sains, matematik, dan setidaknya menguasai enam bahasa (bahasa Turki, Greek, Hebrew, Arab, Parsi dan Latin) pada ketika berumur 21 tahun menaklukkan Konstantinopel. Seorang pemimpin yang hebat, warak dan tawaduk selepas Sultan Salahuddin Al-Ayubbi (pahlawan Islam dalam Perang Salib) dan Sultan Saifuddin Muzaffar Al-Qutuz (pahlawan Islam dalam peperangan di Ain Jalut menentang tentera Mongol). Malah sifat-sifat baginda dan tenteranya telah diisyaratkan oleh Rasulullah Saw seperti tersaji di atas.

Sultan Muhammad Tsaniy atau yang lebih dikenal dengan Sultan Muhammad Al-Fatih, dilahirkan pada tanggal 26 Rajab tahun 833 H, bertepatan dengan tanggal 20 April 1429 M. Beliau menghabiskan masa kecilnya di kota Adrenah. Ayahnya, benar-benar mendidiknya agar menjadi seorang pemimpin sejati, kuat lagi saleh. Sultan Murad II melatih dan mendidik anaknya itu dari segala segi. Dalam bidang militer dia dilatih seni berpedang, memanah, dan keterampilan mengendarai kuda. Tidak kalah penting, dalam bidang keagamaan, Ayahnya mendatangkan beberapa Ulama' pilihan di zamannya untuk mendidiknya, di antaranya adalah Syekh Ahmad bin Ismail Al-Kuronyi, seorang pakar fikih yang juga memiliki pengetahuan yang dalam dalam bidang ilmu Nahwu, Ma'ani, dan Bayan. Alim ini seorang ulama' yang kedalaman ilmunya diakui para ulama' sezamannya. Bahkan Muhammad al-Fatih menyebutnya sebagai "Abu Hanifah zamannya". Selain itu, Muhammad al-Fatih juga mewarisi sikap pemberani dan tidak mudah putus asa ayahnya. Benar-benar dia pakar dalam ilmu perang, strategi pertempuran, teknik mengepung kota dan beberapa wawasan kemiliteran lainnya. Muhammad al-Fatih juga gemar mempelajari sejarah Islam mulai Zaman Rasulullah Saw hingga zamannya, kisah sejarah yang dipenuhi kisah-kisah kepahlawanan dan kesatriaan para pahlawan

Islam. Hal-hal yang kelak mendukung langkahnya dalam pertempuran untuk menaklukkan benteng Konstantinopel.¹⁶

Muhammad al-Fatih pun tumbuh menjadi seorang pemuda yang perkasa dan saleh di bawah didikan ibu, Huma Hatun¹⁷ ayah, dan guru-gurunya. Tokoh ini dikenal pandai bergaul dan tekun belajar agama dan beragam bidang lainnya termasuk bahasa. Secara lahiriah tinggi badannya sedang-sedang saja, tetapi anggota tubuhnya cukup 'berimbang' dan melukiskan keperkasaannya. Muhammad al-Fatih sangat mahir berkuda dan pandai memainkan senjata. Dia dikenal sebagai sosok pemberani, adil dalam memutuskan perkara, dalam pengetahuan agama dan sastranya, zuhud lagi wara' terhadap dunia, serta memiliki pandangan ke depan yang tajam. Sang penakluk Konstantinopel ini juga sangat rajin beribadah. Dia jarang sekali shalat kecuali di Masjid Jami', dan dikenal sebagai pemimpin yang dekat dengan Ulama'.

Semenjak kecil, Sultan Muhammad telah mengamati aneka upaya ayahandanya, Sultan Murad II, untuk menaklukkan Konstantinopel. Dia juga mengkaji usaha-usaha yang pernah dibuat sepanjang sejarah Islam ke arah itu, hingga menimbulkan keinginan yang kuat dalam dirinya untuk meneruskan cita-cita luhur tersebut. Ketika naik tahta, pada usia yang sangat muda. Saat berusia 12 tahun dia menggantikan ayahnya pada tahun 1444. Walau belia dia telah banyak belajar dari *kiprah* ayahnya, Sultan Murad II, terutama dalam usaha mengepung dan menaklukkan Konstantinopel. Wajarlah sekitar 9 tahun kemudian, saat berusia 21 tahun dengan gilang gemilah dia menundukkan ibukota Romawi Timur, tepatnya pada 1453, Konstantinopel dikuasai dan diganti namanya menjadi Istanbul.

2. Memperkuat Karakter Kepemimpinan Lokal

Ada baik dalam suasana keprihatinan menghadapi berbagai permasalahan bangsa sebagaimana disinggung di atas, ada baiknya kita mengamati karya sebagian kecil pemimpin daerah. Ada tiga pemimpin daerah yang berhasil berkarya, yatiu bupati Bojonegoro, Bantaeng, dan wali kota Bandung. Banyak yang penasaran

¹⁶Alwi Alatas, *Al Fatih Sang Penakluk Konstantinopel*, (Jakarta; Zikrul Hakim, 2005).

¹⁷Dalam kaitan ini seyogianya dikaji, dihayati, dan diamalkan buku sejenis karya Muhammad Thobroni dan Aliyah A. Munir, *Cium Kaki Ibu dan Tunggulah Keajaiban*, (Yogya: Hayyun Media, 2012).

dengan bupati dan walikota yang dianggap berprestasi, dan mendengarkan cerita sukses mereka.

Bapak Suyoto (Kang Yoto) yang kini menjabat sebagai Bupati Bojonegoro ini berlatar belakang akademisi, juga pernah menjabat sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Gresik (2000-2004). Mendengar Kabupaten Bojonegoro, mungkin tidak banyak yang tahu. Salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur ini, namanya naik saat berita tentang Blok Cepu mendominasi media beberapa waktu lalu. Dia mampu tampil dengan bermodal prestasi pribadi pendidik.

Dia bercerita cukup banyak, mulai dari meyakinkan masyarakat hingga memimpin bawahan. Awalnya dia mengira bahwa untuk menjadi bupati, hanya perlu membuat kebijakan dan mengucurkan sejumlah dana. Singkatnya, ujung-ujungnya adalah uang. Ternyata tidak demikian. Dari kunjungan langsung ke masyarakat kabupaten, dia mengetahui apa yang diperlukan masyarakat Bojonegoro yang sebagian besar kurang mampu. Masalah pupuk, infrastruktur, biaya pendidikan yang membuat masyarakat terdesak secara ekonomi.

Dengan penuh keberanian dia berusaha keras agar hak-hak rakyatnya terpenuhi. Jelas Bojonegoro yang memiliki sumber daya minyak bumi, tentunya menjanjikan harapan besar bagi masyarakat petani yang hidupnya kurang sejahtera. Dengan terus terang dia menyatakan bahwa 'jatah cipratan minyak' untuk kabupaten tidak sebesar itu. Tanpa henti dia terus membina generasi muda Bojonegoro agar dapat bekerja di sektor perminyakan, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat sumber daya alam tersebut. Agar masyarakat tidak miskin di lumbung padinya sendiri.

Bahkan dia pernah diminta berbicara di *Massachusetts Institute of Technology* mengenai demokrasi. Dia tidak butuh uang banyak untuk 'membeli' kepercayaan. Nah, bila seorang politisi bisa meyakinkan rakyat tanpa uang banyak, maka rakyat akan percaya dengan sang politisi/pemimpin. Itulah yang dilakukannya sehari-hari. Terjun langsung ke masyarakat, mendengarkan keluhan langsung dari rakyat. Setiap hari Jumat, mulai pukul 13.00 – 15.00 dia juga membuka pendopo bupati agar masyarakat bisa langsung berbicara di sana untuk menyampaikan aspirasi.

Kepada birokrat Kabupaten Bojonegoro, dia menekankan beberapa hal seperti: jangan menolak tanggung jawab meskipun hal itu berada di luar wilayah kerja kabupaten, jangan mengatakan 'tidak ada uang', jangan mengeluh. Keren,

bukan? Bila semua birokrat memiliki mentalitas seperti itu, insya Allah tidak ada lagi keluhan karena urusan yang berbelit-belit, apalagi bila ujung-ujungnya duit.

Beralih ke Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Daerah ini dulunya sering terendam banjir mengalami perkembangan pesat di masa kepemimpinan Bapak Nurdin Abdullah. Dia seorang akademisi yang menempuh pendidikan hingga S3 di Jepang serta pernah menjabat sebagai presiden direktur di empat perusahaan Jepang. Dia mengaku tidak pernah bermimpi untuk menjadi bupati, tetapi desakan beberapa orang kiai kepada mertua beliau, serta usaha meyakinkan istri dan anak yang tidak mudah, akhirnya berhasil secara bermakna demi masa depan bangsa.

Dia menggagas pembangunan dam untuk mengatasi banjir. Pembangunan itu awalnya menuai protes, tetapi akhirnya terbukti efektif dalam memperlancar aliran air agar tidak meluap. Dia membentuk tim penanganan bencana yang responsif lengkap dengan mobil pemadam kebakaran yang memadai. Selain itu, dia buat terobosan di bidang kesehatan. Alih-alih membuat program jaminan kesehatan berbasis kartu yang mengharuskan masyarakat untuk antri, dia membuat program yang memungkinkan masyarakat bisa menelepon dari rumah bila sewaktu-waktu membutuhkan bantuan terkait kesehatan. Bantuan ini digerakkan oleh ambulans, juga tenaga kesehatan yang profesional. Bantuan ambulans itu didatangkan dari Jepang, dihibahkan dari hasil lobi sana-sini, bermodal koneksi semasa berada di Jepang.

Bantaeng mengalami kemajuan pesat dari segi pariwisata, mulai dari gunung hingga laut. Bapak Nurdin Abdullah juga mengundang berbagai investor agar tertarik menanamkan modal di Kabupaten tersebut. Cita-cita beliau adalah untuk menjadikan Kabupaten Bantaeng kembali ke kejayaannya dulu, saat menjadi pusat pemerintahan, pusat perdagangan, serta pusat pendidikan. Ada tiga hal yang penting bagi seorang pemimpin, menurut beliau yaitu jujur, disiplin, dan tegas. Bila ketiga hal ini dimiliki oleh semua pemimpin, mungkin tidak ada lagi krisis kepercayaan rakyat.

Banyak yang saya salut padanya karena keberaniannya pulang dan membangun daerah. Tidak semua orang memiliki kesempatan seperti ini. Berbekal ilmu dan pengalamannya selama di Jepang, dia membangun Bantaeng hingga seperti saat ini. Dia berujar bahwa masyarakat Jepang itu memiliki rasa malu yang tinggi, tetapi gengsinya rendah. Indonesia? Mungkin kebalikannya.

Dari Banteng, dikaji kota berjulukan Paris van Java, Bandung. Di bawah kepemimpinan M. Ridwan Kamil, walikota yang cukup ngetop ini, Bandung mulai berbenah. Mulai dari penertiban PKL, penataan taman kota, pemberlakuan jam malam, program *culinary night* setiap dua minggu, hingga program unik setiap harinya yang juga dipromosikan via *twitter*. Seperti misalnya gratis naik Bus Damri bagi pelajar setiap Senin, Selasa tanpa Rokok, Rabu Nyunda, Kamis berbahasa Inggris, Jumat bersepeda, dan Sabtu cinta produk lokal. Ridwan Kamil konsultan pembangunan aneka kota, hingga proyek luar negeri. Kini, dia 'supir' yang memiliki kendali penuh, bukan sekadar penyumbang gagasan.

Masalah-masalah di Bandung, berasal dari infrastruktur, birokrasi, juga masyarakat yang tidak taat aturan. Sering kali menghadapi celan terkait kebijakannya, tetapi walikota yang akrab disapa Kang Emil ini tidak ambil pusing. Dia lebih memilih fokus dengan kerja untuk memimpin Bandung. Setiap pagi, dia melihat bayangannya di cermin untuk mengingatkan bahwa tugasnya sebagai walikota adalah melayani masyarakat.¹⁸

D. Simpulan

Dalam kehidupan bermasyarakat, adanya kepemimpinan tak dapat ditawar-tawar lagi. Untuk memahami kepemimpinan tidak harus mengkaji aneka karya ilmiah, tetapi dapat juga bercermin pada karya kepemimpinan yang telah dilaksanakan langsung oleh beberapa tokoh pemimpin yang sukses. Citra kepemimpinan tidak lahir dari pembangunan citra, akan tetapi akan lahir dari integritas, karakter dan karya dalam melaksanakan amanah kepemimpinan.

Berbagai contoh sukses kepemimpinan di daerah jelas akan dapat memperkuat citra pemimpin dan eksistensi bangsa dan negara. Kepemimpinan nasional akan sukses apabila pemimpin-pemimpin lokal di daerah juga sukses. Dalam keberagaman kepemimpinan, masing-masing akan berhasil apabila mampu mengkaji, menghayati, dan mengamalkan ajaran Tuhan dan tuntunan rasul.

¹⁸<http://sienvisgirl.wordpress.com/2014/03/12/belajar-dari-3b-bojonegoro-bantaeng-dan-bandung> diunduh Selasa 8 April 2014.

REFERENSI

Buku:

- Alatas, Alwi, *Al Fatih Sang Penakluk Konstantinopel*, Jakarta; Zikrul Hakim, 2005.
- Halili et. al., *Kepemimpinan tanpa Prakarsa*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2013.
- Hassan, M. Kamal, *Muslim Intellectual Responses to "New Order" Modernization in Indonesia*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1982..
- Kahhar, Joko S., *Muhammad sang Panglima Perang*, Yogya: Tajidu Press, 2002.
- McClosky, Herbert dan John Zaller, "The American Ethos", a.b. JFR Sardjono, *Ethos Amerika*, Yogya: Gadjah Mada Un. Press, 1988.
- Santoso, Aris dkk., *Hoegeng*, Yogya: Bentang, 2009.
- Sholeh, Moh., *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*, Jakarta: Noura Books, 2012.
- Thobroni, Muhammad dan Aliyah A. Munir, *Cium Kaki Ibu dan Tunggulah Keajaiban*, Yogya: Hayyun Media, 2012.

Media Massa:

- Aprianto, Anton, "Plesiran Aburizal dan Artis Diklaim untuk Syukuran," *Koran Tempo*, Ahad 23 Maret 2014.
- Burks, "Frederick B.: Saya Bukan Pengkhianat", *Tempo*, 23 Januari 2005.
- Halili, Hasrul, "Calon Kapolri Berekening "Gendut"", *Kompas*, Selasa 30 Juli 2013.
- Kedaulatan Rakyat*, Senin 29 Juli 2013.
- Kedaulatan Rakyat*, Jum'at 4 April 2014.
- Koran Tempo, Rabu 19 Maret 2014.
- Koran Tempo, Senin 24 Maret 2014.
- Media Indonesia*, Senin 29 Juli 2013.
- Novaria, Astri, "Skandal BLBI Bisa Terulang", *Media Indonesia*, Rabu 26 Maret 2014.
- Sunartono, "Perlawanan Nanda Luar Biasa", *Harian Jogja*, 17 Juli 2013
- Sutaryono, "Mencari Pemimpin Proagraria", *Kedaulatan Rakyat*, Jum'at 28 Maret 2014,.

Internet:

<https://id.berita.yahoo.com/setelah-ditelanjangi-dada-ade-sara-disetrum-hafiz-054536142.html> diunduh Jum'at 4 April 2014

<https://id.berita.yahoo.com/sakit-hati-diajak-hubungan-intim-abg-habisi-aiptu-015741779.html> diunduh Jum'at 4 April 2014.

<http://id.berita.yahoo.com/tengah-malam-bos-ekstasi-dipindahkan-dari-cipinang-ke-044726653.html> diunduh Rabu 31 Juli 2013

<http://sienvisgirl.wordpress.com/2014/03/12/belajar-dari-3b-bojonegoro-bantaeng-dan-bandung> diunduh Selasa 8 April 2014.